

## RIWAYAT PENDIRIAN

Kabupaten Trenggalek memiliki potensi kelautan yang sangat besar. Secara geografis terletak pada koordinat 111<sup>0</sup> 24' hingga 112<sup>0</sup> 11 Bujur Timur dan 7<sup>0</sup> 53' hingga 8<sup>0</sup> 34' Lintang Selatan, sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung dan Ponorogo, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Pacitan. Kabupaten Trenggalek memiliki panjang pantai 96 km yang meliputi 3 wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Watulimo, Kecamatan Munjungan dan Kecamatan Panggul. Luas wilayah laut 4 mil adalah  $\pm$  71.117 ha, luas wilayah laut 12 mil seluas  $\pm$  213.350 ha sedangkan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) 200 mil seluas  $\pm$  3.555.850 ha.

Kecamatan Panggul merupakan kecamatan yang memiliki potensi bahari yang besar. Kecamatan ini memiliki beberapa desa yang salah satunya desa Wonocoyo. Desa Wonocoyo berjarak 54 km sebelah barat daya ibukota Trenggalek dan 0 km dari Kecamatan Panggul dengan luas wilayah 678,941 Ha terdiri dari dataran seluas 370,941 Ha dan perbukitan 308,000 Ha, ketinggian wilayahnya dari laut berkisar 0-11 m. Sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dengan pantainya yang membentang dari barat hingga ke timur wilayah Desa Wonocoyo. Bentangan pantai itu kemudian dikenal sebagai **Taman Kili-Kili**. Sepanjang tepi pantai ini ditumbuhi beberapa jenis mangrove salah satu yang mendominasi adalah pohon Pandan. Pantai yang terletak di Desa Wonocoyo ini mempunyai kekayaan alam yang tidak pernah habis mulai dari wisata pantai pasir putih hingga menjadi tempat persinggahan penyus.

Pandan Pantai; karena kondisi Pantai Taman Kili-Kili yang bertekstur pasir dan panas, pun tidak bisa tumbuh dengan baik. Hamparan kegersangan pun tak

bisa dipunkiri. Itulah salah satu yang menjadi alasan kenapa Pantai Taman Kili-Kili tak banyak dikunjungi warga di siang hari. Hanya malam hari saja beberapa nelayan memancing di sana. Bahkan, mengambil telur Penyu dan menangkap indukan Penyu yang hendak bertelur. Dan ini telah menjadi kelaziman masyarakat Dusun Bendogolor Desa Wonocoyo. Terlebih telur dan daging Penyu banyak peminatnya. Diyakini dapat meningkatkan vitalitas dan kesehatan.

Pada seputaran bulan Mei sampai Agustus masyarakat Desa Wonocoyo yang tinggal tidak jauh dari pantai yakni masyarakat Dusun Bendogolor sering menemukan penyu laut yang bertelur di tempat itu. Penduduk setempat menyebutnya **Pasiran**. Penyu laut (pasiran) yang sering ditemukan di Taman Kili-Kili selama ini ada empat (4) jenis. Di antaranya Penyu Lekang / Abu-abu (*Lepidochelys Olivacea*) Penyu Hijau atau dikenal dengan Green Turtle (*Chelonia mydas*), Penyu Sisik atau dikenal nama Hawksbill Turtle (*Eretmochelys imbricata*), dan Penyu Belimbing atau dikenal dengan nama Leatherback Turtle (*Dermochelys olivacea*). Dari keempat jenis ini, Penyu Belimbing adalah penyu terbesar yang pernah ditemukan, dengan ukuran sekitar 2 meter dengan berat kurang lebih 700-800 kg. Karena kurangnya pemahaman bahwa penyu termasuk hewan yang dilindungi maka sering kali yang dilakukan masyarakat ketika menjumpai penyu laut bertelur adalah mengambil telur-telurnya untuk dijual atau dikonsumsi sendiri. Setiap tahunnya tidak kurang 40 sarang telur penyu yang di temukan dan diambil dan rata-rata setiap sarangnya tidak kurang dari 100 butir telur.

Melalui penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa Wonocoyo bersama BPD kepada masyarakat Bendogolor dan beberapa tokoh masyarakat terkungkap bahwa semua jenis penyu laut di Indonesia telah dilindungi berdasarkan peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi. Ini berarti segala bentuk perdagangan penyu baik dalam keadaan hidup, mati maupun bagian tubuhnya itu dilarang. Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya pelaku perdagangan (penjual dan

pembeli) Satwa Dilindungi seperti Penyu itu bisa dikenakan hukuman penjara 5 Tahun dan denda Rp. 100.000.000,-. Pemanfaatan jenis satwa dilindungi hanya diperbolehkan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan dan penyelamatan jenis satwa yang bersangkutan. Berdasarkan ketentuan CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Flora and Fauna*), semua jenis penyu laut telah dimasukkan dalam Appendix I yang artinya perdagangan Internasional Penyu untuk tujuan komersil juga dilarang. Badan Konservasi Dunia (IUCN) memasukkan penyu Sisik ke dalam daftar spesies yang sangat terancam punah. Sedangkan Penyu Hijau, Penyu Lekang, dan Penyu Tempayan digolongkan sebagai terancam punah.

Penyuluhan dan sosialisasi tersebut sekaligus ditindaklanjuti dengan penyusunan Perdes Nomor 2 Tahun 2011 tentang Kawasan Konservasi Penyu dan juga pembentukan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Penyu Taman Kili-Kili desa Wonocoyo, Kegiatan tersebut di atas dilakukan oleh Pemerintah Desa Wonocoyo setelah mengikuti workshop Konservasi Penyu yang diadakan oleh Departemen Perikanan dan Kelautan Pusat, Propinsi, dan Kabupaten yang bertempat di Hotel Hayam Wuruk Trenggalek selama dua hari yaitu tanggal 18 sampai dengan 19 Mei 2011.

Namun sayang, Perdes Nomor 2 Tahun 2011 tentang Kawasan Konservasi Penyu gagal diundangkan. Pengundangan sebuah Perdes kala itu tidaklah mudah. Pemerintah Kabupaten Trenggalek yang notabene berwenang untuk mengevaluasi Perdes mempunyai cara pandang yang lain. Banyak yang harus dikaji. Di antaranya bagaimana dengan status lahan dan Pokmaswas yang melakukan kegiatan.

Meskipun begitu, upaya Pemerintah Desa Wonocoyo bersama BPD untuk tetap dapat melindungi penyu tak pantang surut. Berbagai upaya terus dilakukan. Penyuluhan kepada masyarakat terus dilakukan; meskipun tanpa Perdes. Yang terlintas tatkala itu hanyalah; menjaga kelestarian alam di manapun kita berada tentu tidak menyalahi aturan perundang-undangan. Bahwa undang-undang dan peraturan tentu dibuat untuk menata kehidupan manusia agar menuju pada

kehidupan yang baik dan harmonis. Dan keharmonisan itu tentu juga meliputi keharmonisan manusia dengan alam.

Tak dapat dielakkan. Menjalankan kegiatan Konservasi Penyu tanpa sebuah Perdes bagi sebuah Desa tentu bukanlah perkara yang gampang. Hambatan dan disharmonisasi di masyarakat sering terjadi. Masyarakat yang kurang diuntungkan dengan kegiatan konservasi banyak yang menyatakan keberatan. Tentu ini banyak datang dari kelompok masyarakat yang selama ini mendapat keuntungan dari telur dan daging penyu. Bayangkan saja, dengan menangkap satu ekor penyu yang bertelur, mereka bisa mendapatkan uang tak kurang dari Rp. 500.000. Hitung saja; satu ekor penyu rata-rata menghasilkan 100 butir telur. Satu butir telur rata-rata dibandrol Rp. 1.500. Nilainya Rp. 150.000. Indukan penyu rata-rata beratnya tak kurang dari 40 Kg. Anggap saja daging bersihnya setelah diambil kerapasnya 30 Kg; dengan harga daging per kilogram adalah Rp. 20.000. Sudah ketemu Rp. 600.000,- Dengan begitu setiap mereka berhasil menangkap satu ekor indukan penyu yang bertelur mereka dapat keuntungan Rp. 750.000,-. Jumlah yang tidak mudah dilupakan bukan?

Perjuangan Pemerintah Desa, BPD dan Pokmaswas dalam mengawal Konservasi Penyu sungguh terasa berat. Pencurian telur dan pembantaian penyu oleh orang yang tak dikenal masih acap kali terjadi. Koordinasi dengan aparat penegak umum terpaksa dilakukan. Karena Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya harus tetap ditegakkan.

Pokmaswas banyak mendapatkan “ancaman”. Dalam kegiatan menjaga Kawasan Konservasi Penyu di Taman Kili-Kili di malam hari; karena penyu bertelur di malam hari, tak ubahnya seperti kegiatan menjaga territorial kedaulatan. Pelaku pencurian mengendap-endap. Pokmaswas mengendap-endap pula. Pencuri mengintai. Pokmaswas mengintai pula. Suasannya mirip film perjuangan Janur Kuning. Mencekam.

Belum lagi ketika terjadi sungguh; Pokmaswas berhadapan langsung dengan pelaku pencurian. Pokmaswas mengejar, pencuripun lari tunggang

langgang. Namun ketika Pokmaswas yakin akan wajah si pencuri, pengejaranpun bisa sampai ke rumah di pencuri. Al hasil, pencuri bisa ditangkap. Dibawa ke kantor Desa. Bukan untuk dijerat hukum sebagaimana tertuang pada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Namun sekadar diberi masukan, saran dan nasehat agar tak lagi melakukan kegiatan pencurian telur dan daging penyu. Diminta untuk membuat surat pernyataan; bahwa tak akan mengulang lagi perbuatannya. Kalau mengulang, siap diselesaikan di meja hukum.

Akhirnya, pada tahun 2014, sebuah Perdes untuk mengawal kegiatan Konservasi Penyu di Desa Wonocoyo berhasil disusun dan diundangkan. Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 mengamankan Sekretaris Desa dapat untuk mengundang Perdes. Peraturan Desa Nomor 3 Tahun 2014 tentang Kawasan Konservasi Penyu resmi diundangkan pada tanggal 31 Agustus 2014.

### **ALAMAT POKMASWAS**

Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Taman Kili-Kili beralamat di Dusun Bendogolor Desa Wonocoyo Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

### **SUSUNAN PENGURUS POKMASWAS TAMAN KILI-KILI**

Anggota Kelompok Masyarakat Pengawas Konservasi Penyu Taman Kili-Kili merupakan masyarakat setempat yang memiliki kepedulian dan keikhlasan untuk melestarikan Penyu si Hewan Purba yang masih tersisa itu. Sedangkan nama anggota dan pengurus sebagai berikut :

# POKMASWAS TAMAN KILI-KILI



No	Nama	Jabatan	Alamat	Pendidikan
1.	Ari Gunawan	Ketua	RT.07/03	S1
2.	Eko Margono	Sekretaris	RT.04/02	SMA
3.	Puji Wiyoko	Bendahara	RT.34/010	SMA
4.	Satrio Dwi Antoro	Anggota	RT.03/02	S1
5.	Sugimin	Anggota	RT.034/010	SD
6.	Sugito	Anggota	RT.034/010	SD
7.	Agus Sugiantoro	Anggota	RT.034/010	SLTA
8.	Suradi	Anggota	RT.035/010	SD
9.	Sumaji	Anggota	RT.035/010	SD
10.	Ariyan Cahya Aditama	Anggota	RT.037/010	SLTA
11.	Deden Wulan Dista Pratama	Anggota	RT.040/011	SLTA
12.	Nur Hasim	Anggota	RT.039/011	SLTP
13.	Aditya Fajar Rahmanto	Anggota	RT.038/011	SLTA
14.	Widodo	Anggota	RT.037/010	SLTA
15.	Jalim Manto	Anggota	RT.038/011	SLTP
16.	Imam Wahyudi	Anggota	RT.039/011	SLTP
17.	Yudi Sudarmanto	Anggota	RT.040/011	SLTA
18.	Danang Prastya	Anggota	RT.034/010	SLTA
19.	Mintohari	Anggota	RT.034/010	SLTA

**BIAYA OPERASIONAL POKMASWAS  
KONSERVASI PENYU  
TAMAN KILI-KILI**

Operasional Kegiatan Pokmaswas Konservasi Penyu Taman Kili-Kili di awal pendirian bersumber dari Pemerintah Desa Wonocoyo, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek dan Swadaya Masyarakat.

Melalui APBDes, Pemerintah Desa memberikan bantuan operasional. Pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui Dinas Kelautan dan Perikanan memberikan bantuan insentif untuk Pokmaswas. Masyarakat memberikan donasi melalui kotak donasi yang disediakan di tempat Konservasi.

Masih jauh dari kelayakan. Dengan insentif yang tak lebih dari Rp. 100.000 per bulan, lagi-lagi konsistensi Pokmaswas Konservasi Penyu Taman Kili-Kili Desa Wonocoyo diuji. Tanpa berbekal tingginya kepedulian menjaga kelestarian alam, tentu untuk konsisten sangatlah berat. Banyak anggota yang hengkang. Anggota yang bergabung silih berganti. Namun kegiatan Konservasi harus tetap berjalan. Sesulit apapun. Ini semua demi kelestarian Penyu kita.

Hingga akhirnya, memasuki Tahun 2017, Pokmaswas Konservasi Penyu Taman Kili-Kili Desa Wonocoyo tinggal 5 orang.

No	Nama	Jabatan	Alamat	Pendidikan
1.	Ari Gunawan	Ketua	RT.07/03	S1
2.	Eko Margono	Sekretaris	RT.04/02	SMA
3.	Yudi Sudarmanto	Bendahara	RT.34/010	SLTP
4.	Eka Agustina	Anggota	RT.03/02	DIII
5.	Jalimanto	Anggota	RT.034/010	SD

**PROGRAM KERJA**

- Perencanaan

Perencanaan program kerja Konservasi Penyu Taman Kili – Kili adalah sebagai berikut :

Tahun	Rencana Kerja	Keterangan
2011	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembentukan “POKMASWAS Konservasi Penyu Taman Kili – Kili</li><li>• Membuat Tentang Pemeliharaan Penyu mulai dari penetasan telur, pemeliharaan penyu hingga dilepas ke laut kembali.</li><li>• Sosialisasi Bimbingan Teknologi tentang Konservasi Penyu</li><li>• Pertemuan rutin Pengurus POKMASWAS dengan Anggota POKMASWAS</li><li>• Mengawasi penyu dari penangkapan penyu.</li><li>• Pelepasan tukik ke laut kembali</li></ul>	Pembentukan Kelompok Masyarakat dengan Penysadaran kepada masyarakat tentang perburuan penyu si hewan purba
2012	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kegiatan Program Kerja Magang tentang Penyu untuk tingkat akademisi</li><li>• Mengawasi kegiatan penyu naik sampai penetasan telur penyu</li><li>• Pertemuan rutin antara pengurus dengan anggota POKMASWAS</li><li>• Pelepasan tukik di Taman Kili –</li></ul>	Untuk membantu anggota dalam permodalan usaha

	Kili	
2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Musyawarah untuk kemajuan POKMASWAS ke depan</li> <li>• Sosialisasi rutin tentang Bimbingan Teknologi (BIMTEK)</li> <li>• Pembentukan Kegiatan tentang "Panggul Turtle Nursery"</li> <li>• Bimbingan Teknologi tentang "Alat Otomatisasi Penetasan Telur Penyu: Antisipasi Skenario Global Warming"</li> <li>• Pertemuan rutin antara pengurus POKMASWAS dengan Anggota POKMASWAS</li> <li>• Pelepasan tukik di Taman Kili – Kili</li> </ul>	Tanpa jaminan
2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi tentang Penguatan POKMASWAS Konservasi Penyu Taman Kili – Kili</li> <li>• Pembentukan Kegiatan "Shared Conservation Fee"</li> <li>• Pembentukan Kegiatan dan Bimbingan Teknologi tentang "Alat Penetasan Telur Penyu berbasis Mikrokontroler"</li> <li>• Pertemuan rutin antara pengurus POKMASWAS dengan anggota POKMASWAS</li> <li>• Pembuatan Seragam POKMASWAS Konservasi Penyu Taman Kili – Kili</li> <li>• Pelepasan tukik di Taman Kili –</li> </ul>	Sesuai kesepakatan dalam musyawarah anggota

	Kili	
2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembentukan ekowisata bahari sebagai konsep “<i>Adopt a Turtle</i>”</li> <li>• Sosialisasi Penayadaran Masyarakat terhadap Konservasi Penyu</li> <li>• Pertemuan rutin antara pengurus POKMASWAS dengan anggota POKMASWAS</li> <li>• Pelepasan Tukik di Taman Kili – Kili</li> </ul>	-
2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertemuan rutin dengan Pengurus POKMASWAS dengan Anggota POKMASWAS</li> <li>• Rencana Pembuatan Pemasukan dana</li> <li>• Rencana pembentukan pra koperasi</li> <li>• Pelepasan tukik di Taman Kili – Kili</li> </ul>	Sesuai kesepakatan dalam musyawarah anggota

- Pengorganisasian

Pengorganisasian kegiatan POKMASWAS Taman Kili-Kili dilakukan sesuai peran dan fungsi pengurus dengan dukungan anggota POKMASWAS atas dasar musyawarah anggota serta ditunjang buku-buku administrasi kelompok seperti :

- 📖 Buku Tamu
- 📖 Buku Kas
- 📖 Buku Iuran
- 📖 Buku Daftar Anggota
- 📖 Buku Daftar Hadir
- 📖 Buku Notulen
- 📖 Buku Rencana Kerja
- 📖 Buku Agenda Surat

- Pelaksanaan

Selama POKMASWAS Konservasi Penyu Taman Kili – Kili yang berdiri sejak pada tahun 2011, Adapun keberhasilan kegiatan tersebut antara lain :

Tahun	Rencana Kerja	Realisasi Pelaksanaan
2011	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertemuan rutin</li> <li>• Pelepasan Penyu</li> <li>• Sosialisasi penyadaran konservasi penyu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap tanggal</li> <li>• Dilaksanakan setiap bulan November</li> <li>• Dilaksanakan setiap satu tahun sekali</li> </ul>
2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi dan bimbingan teknologi</li> <li>• Sosialisasi penyadaran konservasi penyu</li> <li>• Pelepasan penyu</li> <li>• Tempat Konservasi penyu sebagai edukasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilaksanakan pada bulan</li> <li>• Dilaksanakan pada bulan</li> <li>• Dilaksanakan pada bulan</li> <li>• Pembelajaran dari Mahasiswa Universitas Brawijaya</li> </ul>
2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertemuan rutin</li> <li>• Sosialisasi bimtek</li> <li>• Sosialisasi penyadaran konservasi penyu</li> <li>• Kegiatan “Panggul Turtle Nusery”</li> <li>• Kegiatan alat otomatisasi penetasan telur penyu: antisipasi scenario global warming</li> </ul>	
2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi tentang Penguatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iuran anggota dinaikan menjadi Rp. 145.000,-</li> </ul>

	<p>POKMASWAS Konservasi Penyu Taman Kili – Kili</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembentukan Kegiatan “Shared Conservation Fee”</li> <li>• Pembentukan Kegiatan dan Bimbingan Teknologi tentang “Alat Penetasan Telur Penyu berbasis Mikrokontroler “</li> <li>• Pertemuan rutin</li> <li>• Pembuatan Seragam</li> <li>• Pelepasan tukik</li> </ul>	<p>/orang/bulan yang semula Rp.20.000,-/orang/bulan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Suku bunga pinjaman diturunkan menjadi 2%</li> <li>• THR terealisasi</li> </ul>
2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembentukan ekowisata bahari sebagai konsep “Adopt a Turtle“</li> <li>• Sosialisasi Penyadaran Masyarakat terhadap Konservasi Penyu</li> <li>• Pertemuan rutin antara pengurus POKMASWAS dengan anggota POKMASWAS</li> <li>• Pelepasan Tukik di Taman Kili-kili</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akan dimulai pada bulan agustus 2013</li> <li>• -</li> </ul>
2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertemuan rutin dengan Pengurus POKMASWAS dengan Anggota POKMASWAS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• -</li> <li>• -</li> <li>• -</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rencana Pembuatan Pemasukan dana</li><li>• Rencana pembentukan pra koperasi</li><li>• Pelepasan tukik di Taman Kili – Kili</li></ul>	
--	--	--

- Pengawasan Program Kerja

Pengawasan program kerja Konservasi Penyu Taman Kili – Kili dilakukan oleh semua anggota Konservasi Penyu Taman Kili – Kili.

- ✓ Upaya Peningkatan Konservasi Penyu Taman Kili - Kili

dengan adanya Penyu naik ke taman kili – kili akan bertelur kami berusaha untuk menyelamatkan penyu agar bias berkembang biak dengan baik, dan melalui ini adalah salah satu meningkatkan pendapatan bagi POKMASWAS dengan masyarakat sekitar, dengan konsep “Adopt a Turtle” menjadi para adopter penyu sehingga penyu bias menjalani hidupnya kembali di laut, dan dengan itulah kami mewujudkan salah satu ekowisata bahari untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, dan penyadaran kepada masyarakat bahwa penyu hewan si purba sangatlah penting, dengan salah satu berhenti dari pemburuan penyu dan menyelamatkan penyu agar anak cucu melihat hewan si purba ini.

**MANFAAT KONSERVASI PENYU  
TAMAN KILI – KILI  
BAGI MASYARAKAT SEKITAR**

Manfaat adanya POKMASWAS Konservasi Penyu Taman Kili-Kili bagi masyarakat Desa Wonocoyo khususnya Dusun Bondogolor dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

- ✓ Aspek Sosial
  - Menjaga bersama kebersihan pantai bagi pengunjung di Pantai Taman Kili-kili dan Kerja bakti bersama anggota.
  - Penanaman Katang-katang/Pandan laut bagi pengunjung di Pantai Taman Kili-kili.
  - Dapat menjaga dan melestariakan penyu secara bersama demi keberlanjutan.
  - Menjadi wahana pembelajaran bersama bagi masyarakat dan pengunjung untuk mengenalkan konservasi penyu.
  - *Marine education* tentang konservasi penyu yang akan di sampaikan ke pengunjung.
- ✓ Aspek Ekonomi
  - Dapat meningkatkan kesejahteraan, dengan menambah pendapatan untuk masyarakat sekitar sebagai konsep “*Panggul’s Turtle Nursery*” di konservasi penyu taman kili – kili.
  - Dapat mengembangkan ekowisata bahari di Pantai Taman Kili-kili.
  - Terbentuknya *Home Stay* bagi masyarakat sekitar Pantai Taman Kili-kili.
  - Masyarakat dapat menjual souvenir (kaos, gantungan kunci, pin dll) tentang pelestarian penyu.

# POKMASWAS TAMAN KILI-KILI



- ✓ Aspek Sosial Budaya
  - Bersih pantai di lingkungan Pantai Taman Kili – kili mewujudkan bersih nan indah
  - Sebagai bentuk kepedulian masyarakat dalam melindungi penyu si hewan purba.
  - Sebagai pengawas terhadap konservasi penyu yang dilindungi di Konservasi Penyu Taman Kili – Kili Desa Wonocoyo.